

## **Sosialisasi Manfaat Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor**

**Alek Oktadinata<sup>1</sup>, Hendri Munar<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>alek\_oktadinata@unja.ac.id, <sup>2</sup>hendrimunarfik@unja.ac.id,

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi

corresponding authors: [alek\\_oktadinata@unja.ac.id](mailto:alek_oktadinata@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Sosialisasi manfaat keterampilan motorik terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor ini merupakan wujud pengabdian masyarakat dari dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. dengan memberikan pelatihan singkat yang diberikan oleh dosen yang juga merupakan staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi. Wali murid dan guru penjas di sekitar wilayah KKG OR Kecamatan Jambi Timur yang mengikuti sosialisasi ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang motorik kasar kepada anak maupun murid disekolah sehingga tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini dapat terlaksana. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Bahwa unsure –unsur keterampilan motorik kasar adalah sebagaiberikut: 1). Kekuatan; 2). Koodinasi; 3). Kecepatan; 4). Keseimbangan; 5). Kelincahan. Adapun fungsi motorik kasar pada anak adalah sebagai berikut: 1). Melatih kelentukan dan koordinasi otot dan jari; 2). Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak; 3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak; 4) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak; 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak. Pada kesempatan praktek akan disampaikan, manfaat keterampilan motorik kasar secara teori dan bagaimana bentuk-bentuk permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar, Para peserta akan sangat antusias karena dihadapkan dengan bentuk-bentuk permainan yang menyenangkan. Dengan dilaksanakan sisialisai ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman wali murid dan guru penjas tentang motorik kasar dan cara meningkatkannya.

***Kata Kunci: Motorik Kasar***

## **PENDAHULUAN**

Pengertian olahraga dalam UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Pengertian ini mengandung arti yang sangat luas. Segala kegiatan yang sistematis mengandung arti semua aktivitas yang terencana, terukur, teratur, bertahap, dan maju berkelanjutan, sehingga mampu megaktualisasikan segala potensi yang ada dalam diri manusia secara baik. Potensi yang ada dalam diri manusia ini diharapkan mampu berkembang dan tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas jasmani. Seperti tertuang dalam tujuan keolahragaan nasional (UU SKN psl.4) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan aklak mulia, sportivitas, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Melalui ativitas jasmani/olahraga hendaknya tujuan tersebut dapat terwujud dalam kehidupan nyata.

Agar tujuan olahraga dapat tercapai maka perlu adanya dukungan dari iptek

olahraga. Iptek olahraga meliputi dari hasil penelitian dan pengembangan bidang olahraga yang didukung oleh ilmu dan teknologi terapan dari berbagai disiplin ilmu yang terkait. Hal ini senada dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan dalam UU SKN pasal 74 ayat 3 bahwa pengembangan iptek keolahragaan diselenggarakan melalui penelitian, pengkajian, alih teknologi, sosialisasi, pertemuan ilmiah dan kerja sama internasional. Sosialisasi merupakan salah satu cara penyebarluasan informasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman, dan pemanfaatan iptek olahraga terapan kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui sosialisasi iptek olahaga inilah diharapkan masyarakat mampu menerapkan iptek olahraga dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak karena pada umumnya jika ingin menguasai berbagai macam aktivitas, dasarnya harus diletakan pada masa kanak-kanak dan menurut para orang dewasa kebanyakan hobi dari mereka berdasarkan pengalaman pada masa kanak-kanak. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan

perkembangan fisik serta gerak yang memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dikemudian hari. Struktur dan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yang ada sekarang memiliki ciri-ciri yang terdiri atas keterampilan teknik dasar beberapa cabang olahraga. Keterampilan teknik dasar olahraga ini, akan dapat dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar disekolah dasar itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi. Menurut BNSP (2006: 2) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin dan Muhadi, 1992: 24). Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh murid-murid sekolah dasar. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (fundamental basic movement), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif,

gerak dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan disekolah dasar (SD).

Sosialisasi ini merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manfaat motorik kasar dan cara mengembangkannya. Gerak lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Para siswa sekolah dasar seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak lokomotor. Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar didasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan sebenarnya. Dari pembelajaran keterampilan tersebut, ternyata siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak lokomotor baru berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### Solusi

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang di uraikan pada bab sebelumnya, maka solusi permasalahan yang akan ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini akan disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

Permasalahan Mitra	Tujuan yang ingin dicapai	Solusi yang di Tawarkan (Metode)
Kurangnya pengetahuan wali murid atau orang tua murid tentang manfaat keterampilan motorik kasar terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor	Meningkatkan pengetahuan wali murid terkait tentang manfaat keterampilan motorik kasar.	Mengedukasi wali murid dalam bentuk sosialisasi manfaat keterampilan motorik terhadap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.
Kurang terampilnya wali murid dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar	Meningkatkan kemampuan wali murid dan guru penjas dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak	Melakukan praktek permainan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak

### Target Luaran

Target luaran pengabdian masyarakat ini adalah wali murid dan guru penjas sekecamatan jambi timur. memiliki bekal dan ilmu pengetahuan yang baik tentang seberapa penting manfaat keterampilan motorik kasar dalam pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Setelah mengikuti sosialisasi ini akan diharapkan seluruh wali murid dan guru penjas selingkungan KKG OR Kec. Jambi Timur mengerti akan pentingnya keterampilan motorik kasar terhadap perkembangan anak.

Adapun indikator kinerja pengabdian kepada masyarakat dan rencana target capaian luaran akan disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. target dan Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator
1.	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding	Submitted
2.	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Tidak ada
3.	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Tidak
4.	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Tidak ada
5.	Peningkatan pemahaman, keterampilan masyarakat	Ada
6.	Peningkatan ketentraman /kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum)	Tidak ada
7.	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	Tidak ada
8.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hakcipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi)	Tidak ada
9.	Bukuajar	Tidak ada

## METODOLOGI PELAKSANAAN KEGIATAN

### Metode Penyampaian Meteri

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dikemas dalam bentuk sosialisasi manfaat keterampilan meotorik kasar bagi perkembangan anak dan mgentahui bentuk model permainan yang dapat meningkatkan keteampilan motorik kasar anak (teori dikelas) dan praktek bagaimana cara melakukan permainan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Dalam penyampaian berbagai materi kegiatan, dilakukan dengan cara sebagai berikut: pertama disampaikan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan diskusi kelompok, selanjutnya akan dilaksanakan praktek bagaimana cara mengaplikasikan bentuk-bentuk permainan dalam

mengembangkan potensi motorik kasar anak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk merealisasikan solusi dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Dilaksanakannya observasi ke lokasi pengabdian, pertemuan dengan Ketua KKG OR Kec. Jambi Timur dan wali murid selingkungan KKG OR kec. Jambi Timurdan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian mengenai sosialisasi yang akan dilakukan.
2. Menyiapkan daftar hadir peserta, sekaligus membentuk kelompok untuk mempersiapkan bentuk permainan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, partisipasi mitra sangat diperlukan sekali untuk kelancaran kegiatan ini. partisipasi mitra yang di maksudkan adalah dalam bentuk keseriusan dalam mengikuti pelatihan ini baik pada saat teori maupun praktek dilapangan. setelah itu baru di lakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan kali ini, sehingga dapat dijadikan masukan pada kegiatan berikutnya. Setelah itu dilakukan penyusunan laporan dan proses administrasi penyampaian laporan kegiatan pada

Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Jambi

## **KELAYAKAN UNIVERSITAS**

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang terlengkap di Sumatera terutama dalam disiplin ilmu yang dimiliki, begitu juga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang mempunyai program studi olahraga dan kesehatan dan Pendidikan Kepelatihan yang sangat relevan dengan bidang yang sedang akan dilakukan, di fakultas ilmu keolahragaan ini sendiri memiliki beberapa orang dosen juga merupakan pengampu mata kuliah motorik dan melakukan penelitian tentang keterampilan motorik. Disamping itu juga mempunyai Empat Orang Doktor Olahraga dan dua orang Doktor sedang menyelesaikan program Doktornya, dan 15 orang dosen yang mengajar sudah mempunyai predikat Magister, inilah yang menjadi kekuatan dan kelayakan Universitas Jambi dalam melakukan pengabdian di Lembaga Pemasarakatan Jambi.

Adapun bidang keahlian dan kepakaran anggota pengabdian ini adalah sebagai berikut.

No	Nama	Bidang Kepekaran	Tugas Pengabdian
1.	Alek Oktadinata, S.Pd, M.Pd	Kepelatihan Olahraga	1. Ketua pengabdian 2. Sebagai pemateri sosialisasi manfaat motorik bagi perkembangan anak. 3. menyiapkan semua proses administrasi pengabdian serta membuat evaluasi dan rekomendasi terhadap hasil kegiatan pengabdian
2.	Hendri Munar, S.Pd M.Sd	Pendidikan Olahraga	1. Anggota Pengabdian 2. Sebagai pemateri dalam praktek bentuk permainan untuk mengembangkan keterampilan motorik 3. menyiapkan semua proses administrasi pengabdian serta membuat evaluasi dan rekomendasi terhadap hasil kegiatan pengabdian

## HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pada kegiatan sosialisasi mamnfaat keterampilan motorik kasar anak, peserta sangat berterima kasih kepada para pemateri pada saat sesi praktek maupun sesi teori. Karena kegiatan ini ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para wali murid dan guru penjas merupakan salah satu soft skill yang memang harus mereka punyai untuk dapat berkiprah pada kegiatan-kegiatan sehari-hari (wali murid) dan dalam kegiatan disekolah (guru penjas). Kedepan para pesrta berharap agar pada kampus unja khususnya pada FIK untuk membuat alat atau bentuk-bentuk permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik pada era digital 4.0 sehingga anak tidak selalu memainkan permainan dalam handphone atau android.

Peserta dalam kegiatan sosialisai ini sangat antusias dalam mengikuti meteri yang disampaikan, karena penyampaian dan paparan power point sangat sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu dalam

penyampaian materi, pemateri memberikan contoh studi kasus serta penyelesaiannya yang berhubungan dengan realita kehidupan sehari-hari. secara umum untuk tujuan dari kegiatan pengabdian ini, bagi pelaksana kegiatan memang dirasakan sudah terpenuhi dan tepat sasaran, karena para wali murid dan guru penjas membutuhkan wawasan baru dalam membina dan mendidik anak baik dirumah maupun disekolah.

## Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai pada kegiatan sosialisasi ini adalah wali murid memahami manfaat keterampilan motorik kasar terhadap aspek perkembangan anak (kognitif, afektif dan psikomotor). Selain itu wali murid memahami indicator yang dapat menghambat perkembangan keterampilan motorik anak. Demikian juga wali murid mengerti tahapan-tahapan dalam proses pembinaan motorik kasar pada anak. Selain wali murid target dari adalah guru penjas, hasil dari kegiatan ini bagi guru penjas adalah guru mendapatkan bentuk instrument keterampilan motorik kasar untuk anak usia 3-10 tahun berupa (TGMD-3). Dengan skegiatan ini guru mampu mengaplikasikan instrument tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari diadakannya pelatihan ini sudah terpenuhi dalam tataran teori dan praktek

oleh wali murid dan guru penjas, diharapkan kedepannya para wali murid dan guru penjas agar dapat selalu mengembangkan keilmuan dan keterampilannya dalam membina dan mendidik anak dengan baik khususnya pada perkembangan motorik kasar anak.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa memang belum mengetahui manfaat dan bagaimana cara mengukur keterampilan motorik kasar pada anak, dan dengan diadakannya kegiatan ini semakin menambah wawasan wali murid dan guru penjas terkait manfaat, cara meningkatkan dan cara mengukur keterampilan motorik kasar. oleh sebab itu para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Husna M, 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia, untuk kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Amung Ma'mun dan Yudha Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta : Depdiknas
- Gallahue, David L. 2006. *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents Six Edition*, USA: Benchmark Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: 2009. Mustafa & Chaedar
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.Suharjana
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008
- Depdiknas. 2008. *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah. Bagian Proyek Olahraga Masyarakat, Direktorat Olahraga Masyarakat*. Jakarta
- Sumantri.MS. 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. depdiknas. Jakarta
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*, UNP PRESS.Padang
- Purnomo Ananto. 2000. *Kemampuan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Phil Yanuar Khiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.